

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Jumlah Pemerintah Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri berjumlah 5 Pemerintah Kabupaten/Kota dan 35 Pemerintahan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan Propinsi yang terletak diselatan pulau Jawa yang berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Tengah. Propinsi Jawa Tengah terletak diantara 3 Propinsi yaitu Propinsi Jawa Barat, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur. Pemerintah Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi objek dalam penelitian adalah 5 Kabupaten/Kota dan Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah berjumlah 35 Kabupaten/Kota, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Pemerintah Daerah

Keterangan	Jumlah
Pemerintah Kabupaten/kota yang ada di Yogyakarta	5
Pemerintah Kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah	35
Jumlah Pemerintah Daerah	40

Dari hasil pengumpulan data sekunder mengenai Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah, dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah Tahun 2010-2012, maka statistik deskriptif yaitu minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMA	120	18528120523	206143644626	67273087154,88	29934397148,624
Tenaga Kerja	120	40879	973687	470536,72	229240,521
Belanja Daerah	120	1472941800	2053334797225	1016190339390,23	379316467576,033
PAD	120	103642014	779616535593	112735051640,12	91522489443,827
PDRB	120	0,00318	0,13796	0,1076670	0,01646511
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Keterangan: dalam jutaan, dalam milyaran, dalam triliun dan Tenaga Kerja dalam orang

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah N sampel sebanyak 120, nilai rata-rata investasi yang masuk ke Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah sebesar Rp 67.273.087.154,88 hal ini menunjukkan bahwa investasi yang masuk ke Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah cukup besar dengan investasi terendah Rp 18,528,120,523 dan tertinggi sebesar Rp 206.143.644.626 dengan standar deviasi menunjukkan nilai Rp 29.934.397.148,62.

Nilai rata-rata tenaga kerja sebesar 470.536,72 hal ini menunjukkan rata-rata tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah dapat dikatakan cukup banyak. Nilai tenaga kerja terendah 40,879 dan tertinggi sebesar 973.687 dengan nilai standar deviasi 229.240,52.

Variabel pengeluaran pemerintah yang diukur dari total belanja daerah Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah menunjukkan nilai rata-rata Rp 1.016.190.339.390,23 hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran yang dilakukan pemerintah cukup besar dengan nilai Rp 1.472.941.800 dan nilai tertinggi Rp 2.053.334.797.225 dengan standar deviasi sebesar Rp 379.316.467.576,03.

Untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD), memiliki nilai rata-rata PAD sebesar Rp 112.735.051.640,12 dengan PAD terendah Rp 103.642.014 dan PAD tertinggi Rp 779.616.535.593 yang berarti secara rata-rata PAD yang di peroleh baik karena berada pada kriteria prestasi dengan standar deviasi dengan nilai Rp 91.522.489.443,82.

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan PDRB per kapita Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah dengan nilai rata-rata sebesar 10.77% artinya pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah cukup besar dengan nilai terendah 0.32% dan tertinggi 13.80% dengan standar deviasi sebesar 1.65%.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis dengan metode regresi berganda dan regresi sederhana, diperlukan uji asumsi klasik atas model yang digunakan untuk memastikan bahwa dalam penelitian data yang digunakan berdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas data, yaitu *One-Sample kolmogrov-Smirnov Test*. Uji normalitas merupakan asumsi bahwa setiap variabel berdistribusi normal (Ghozali,2006).

Berikut ini adalah uji statistic untuk uji normalitas data yaitu uji *Kolmogorov Smirnov Z*.

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,01475763
Most Extreme Differences	Absolute	0,097
	Positive	0,078
	Negative	-0,097
Kolmogorov-Smirnov Z		1,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,206

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Tabel 4.3 menjelaskan dengan uji statistik untuk menguji normalitas data yaitu uji *Kolmogorov Semirnov Z*. Berdasarkan pada table 4.3 tersebut uji residual menunjukkan bahwa besarnya *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,206 diatas tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa model regresi telah memenuhi asumsi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji ini dapat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 dan VIF 10 sehingga data yang dianggap tidak terkena

multikolinearitas yaitu data yang memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas: *Tolerance* dan VIF

Model	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Investasi	0,864	1,158
	Tenaga Kerja	0,539	1,857
	Pengeluaran Pemerintah	0,380	2,630
	PAD	0,652	1,534

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas terlihat bahwa seluruh variabel independen yaitu Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan PAD memiliki angka *Variance Inflation Factors* (VIF) di bawah 10 dengan angka *tolerance* yang menunjukkan nilai lebih dari 0,10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model yang terbentuk tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ditunjukkan dengan menggunakan uji *Glajser*. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Cara melihat tidak terjadinya heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai $\text{Sig} > \alpha (0,05)$, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang digunakan.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas: Uji Glejser

Variabel Independen	Sig
Investasi	0,991
Tenaga Kerja	0,367
Pengeluaran Pemerintah	0,221
Pendapatan Asli Daerah	0,796

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, dapat dilihat nilai $\text{sig} > \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh pertumbuhan ekonomi.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan model Durbin-Watson (*dwttest*). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi. Autokorelasi adalah keadaan dimana variable *error-term* pada periode tertentu berkorelasi dengan variable *error-term* pada periode lain yang bermakna variable *error-term* tidak random. Pelanggaran terhadap asumsi ini berakibat interval keyakinan terhadap hasil estimasi menjadi melebar sehingga uji signifikansi tidak kuat.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
	1,891

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai DW-test yang diperoleh sebesar 1,891 berada pada daerah $dU < DW < 4-dU$, artinya tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

C. Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisa Regresi Berganda

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris terkait pengaruh investasi, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk tujuan penelitian tersebut, maka dalam melakukan analisis data penelitian dengan menggunakan model regresi berganda. Berikut disajikan pengujian dan hasil analisis atas pengujian menggunakan model regresi berganda sebagai berikut :

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menyatakan persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Untuk model regresi dengan satu variabel independen koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R square* (R^2) dan untuk model regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen koefisien determinasi

ditunjukkan oleh nilai *adjusted R square* (*adj R2*). Penelitian ini menggunakan nilai *adj R2*.

Nilai *adj R2* berkisar antara 0 sampai 1. Apabila *adj R2* mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya jika nilai *adj R2* mendekati 0, maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Berikut ini disajikan hasil uji koefisien regresi untuk kelima model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil nilai *adjusted R-Square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya struktur modal yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel 4.7
Uji Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standar Error the Estimate
1	0,443 ^a	0,197	0,169	0,0150120

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R²* sebesar 0,169 hal ini berarti 16,9% variasi Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen yaitu Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan PAD. Sedangkan sisanya (100% - 16,9% = 83%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi-F dilakukan guna menentukan *good of fit test* atau uji kelayakan model regresi untuk digunakan dalam melakukan analisis hipotesis dalam penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah *probability value (sig)*, apabila *probability value* dalam hasil pengujian lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa model layak (*fit*) untuk digunakan sebagai model regresi dalam penelitian karena variabel investasi, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan PAD secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya jika *probability value* lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa model tidak layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Berikut disajikan hasil uji signifikansi-F dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,006	4	0,002	7,038	0,000
	Residual	0,026	115	0		
	Total	0,032	119			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Tabel 4.8 menunjukkan hasil perhitungan statistik uji F sebesar 7,038 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara simultan seluruh variabel independen investasi, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan PAD berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

c. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikansi-t dimaksudkan untuk pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis penelitian ini. Selain untuk menguji pengaruh tersebut, uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel independen sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan kesimpulan atas hasil pengujian adalah *probability value (sig)-t*, apabila *probability value (sig)-t* lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau didukung oleh data penelitian, sebaliknya jika *probability value (sig)-t* lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen dan hipotesis yang diajukan tidak diterima atau tidak didukung oleh data penelitian. Berikut ini disajikan hasil uji signifikansi-t dalam penelitian ini.

Tabel 4.9
Uji Koefisien Regresi

Variabel	B	t	Sig.
Investasi	-0,364	-0,737	0,463
Tenaga Kerja	0,635	1,999	0,048
Pengeluaran Pemerintah	0,117	1,985	0,049
Pendapatan Asli Daerah	0,020	0,108	0,914

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.9 yang, diperoleh variabel investasi memiliki t sebesar -0,737 probabilitas signifikansinya sebesar 0,463 $> 0,05$ dan memiliki arah hubungan B sebesar -0,364 menunjukkan arah negatif maka dapat disimpulkan **H₁ ditolak**. Kesimpulannya investasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada variabel tenaga kerja memiliki nilai t sebesar 1,999 probabilitas signifikansi sebesar 0,048 $< 0,05$ dan memiliki arah hubungan B sebesar 0,635 menunjukkan arah positif, maka dapat disimpulkan **H₂ diterima**. Kesimpulannya tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada variabel pengeluaran pemerintah memiliki nilai t sebesar 1,985 probabilitas signifikansi sebesar 0,049 $< 0,05$ dan memiliki arah hubungan B sebesar 0,117 menunjukkan arah positif, maka dapat disimpulkan **H₃ diterima**. Kesimpulannya pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai t sebesar 0,108 probabilitas signifikansi sebesar $0,914 > 0,05$ dan memiliki arah hubungan B sebesar 0,020 menunjukkan arah positif, maka dapat disimpulkan **H₄ ditolak**. Kesimpulannya Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel. 4.10
Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Hasil
H₁ : Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah	H₁ ditolak
H₂ : Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah	H₂ diterima
H₃ : Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah	H₃ diterima
H₄ : PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah	H₄ ditolak

D. Pembahasan (Interprestasi)

1. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian untuk variabel investasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil regresi tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menduga terdapat hubungan positif antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan berbagai keuntungan yang dapat diberikan oleh investasi asing tidaklah berarti bahwa kehadiran modal asing akan sepenuhnya menjamin kesuksesan pembangunan ekonomi.

Penanaman modal asing juga dapat menimbulkan beberapa hal yang tidak menguntungkan pembangunan ekonomi. Dalam jangka panjang penanaman modal asing dapat mengurangi tingkat tabungan yang tercipta pada masa yang akan datang apabila kegiatan mereka mempertinggi tingkat konsumsi masyarakat, sebagai akibat lebih banyak barang-barang konsumsi yang tersedia, tidak menanam kembali keuntungan yang diperoleh dan menghalangi perkembangan perusahaan-perusahaan nasional yang sejenis. Selanjutnya, jika dalam jangka pendek modal asing melakukan penanaman modalnya tidak disektor produktif melainkan di sektor moneter yang bersifat spekulatif kemudian modal dan hasilnya di bawa ke luar negeri maka akan berpengaruh negatif. Pengaruh yang sama juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan Tio Adianto (2011) dan Rafli Rinaldi (2013).

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian untuk variabel tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil regresi sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menduga terdapat hubungan positif antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi yang berarti semakin tinggi tingkat tenaga kerja semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi. Pengaruh yang sama juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Sayekti (2011), Dwi Suryanto (2011) dan Suahasil Nazara (1994).

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian untuk variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil regresi sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menduga terdapat hubungan positif antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Budiono dalam Deddy Rustiono (2008) dalam pengeluaran pemerintah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Pertama, pembelian faktor-faktor produksi (input) dan pembelian produk (output). Kedua, untuk pengeluaran konsumsi pemerintah (belanja rutin) serta untuk investasi pemerintah (belanja pembangunan/barang-barang modal). Pengeluaran pemerintah yang diukur dari pengeluaran rutin dan pembangunan mempunyai peranan dan fungsi cukup besar mendukung sasaran pembangunan dalam menunjang kegiatan pemerintah serta peningkatan jangkauan dan misi pelayanan yang secara langsung berkaitan dengan pembentukan modal untuk tujuan peningkatan produksi. Layaknya pengeluaran masyarakat maka pengeluaran pemerintah akan memperbesar permintaan agregat melalui *multiplier effect* dan selanjutnya akan meningkatkan produksi atau penawaran agregate sehingga PDRB akan meningkat. Pengaruh yang sama juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Sayekti (2011) dan Deddy Rustiono (2008).

4. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian untuk variabel pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil regresi tidak sesuai dengan hipotesis

pada penelitian ini yang menduga terdapat hubungan positif antara pendapatan asli daerah dengan pertumbuhan ekonomi. Pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber dana pembangunan yang memanfaatkan potensi daerah. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan karena kebijakan dalam peningkatan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, kemungkinan karena kebijakan dalam penarikan PAD yang memberatkan masyarakat. Pengaruh yang sama juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2007), Budi Santosa (2013).